

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
DLINGO BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Mella Nur Annisa

NIM. 20102020089

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Rifa'I, MA.

NIP. 196107041992031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 DLINGO BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELLA NUR ANNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020089
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bd8885123a8



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bd6e0236265



Penguji II
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66aaf606b2636



Yogyakarta, 03 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bc7b485022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mella Nur Annisa
NIM : 20102020089
Program Studi : Bimbingan Konseling
IslamFakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2024

Yang menyatakan,



Mella Nur Annisa
NIM 20102020089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mella Nur Annisa
NIM : 20102020013

Judul Skripsi : *Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul.*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

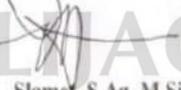
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2024

Pembimbing,


Dr. H. Rifa'ul MA,
NIP 19610704 199203 1001

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Slamet, S. Ag. M.Si,
NIP 19691214 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai bukti tanda sayang dan cinta yang tidak terhingga kepada ayahanda Gunawan dan ibunda Wahyuni, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk keduanya.

Karena ayahanda dan ibundalah, hidup ini terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga penulis dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan penulis mengejar impian apa pun.

Semoga Allah meridhai segala do'a kita semua

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran:139)¹



¹ Al-Qur'an, QS. Ali Imran : 139.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas curahan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam serta pencerah pembawa *syafa'at* bagi umatnya.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami dan mendeskripsikan tentang konseling individu yang Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Dlingo Bantul lakukan. Penyusunan skripsi ini tentu banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zaen Musyrifin, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta
5. Dr. H. Rifa'I, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu serta selalu membimbing dengan baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., dan Anggi Jatmiko, M.A., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan.

7. Bapak-Ibu Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Dlingo, Bantul dan Bapak/Ibu Guru Bimbingan Konseling yang telah meluangkan waktu untuk di wawancarai dalam penelitian ini.
9. Kakak penulis Nina Kurniasari dan Mafazan Dwi Kurniawan, terimakasih yang selalu memberi arahan dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Spesial untuk teman-teman di Perumahan Bulog Indah yang tidak pernah pergi ketika penulis butuh bantuan dan terimakasih banyak sudah menghibur penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mella Nur Annisa

NIM 20102020089

ABSTRAK

MELLA NUR ANNISA (20102020089) *Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa SMP Negeri 1 Dlingo Bantul khususnya di kelas VII pada tahun ajaran 2023/2024, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui konseling individu. Konseling individu yang diberikan pada kelas VII lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar dan mengetahui teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Dlingo. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan 2 siswa kelas VII yang mengikuti konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul. Sedangkan objek penelitian ini adalah teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul ada indikator pelaksanaan konseling individu yang terpenuhi yaitu perencanaan, evaluasi, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Melalui penelitian ini juga diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guru BK untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: konseling individu, motivasi belajar

ABSTRACT

MELLA NUR ANNISA (20102020089) *Individual counseling to increase the learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Dlingo Bantul, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.*

The problem of lack of learning motivation faced by students of SMP Negeri 1 Dlingo Bantul, especially in grade VII in the 2023/2024 school year, efforts are needed to increase learning motivation in students through individual counseling. Where individual counseling given in class VII is prioritized so that students are able to overcome the problem of lack of learning motivation and know how to implement individual counseling to increase the learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Dlingo and know what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of individual counseling to increase student learning motivation.

research is qualitative in nature by taking the background of SMP Negeri 1 Dlingo. The subjects of this study were BK teachers and 2 grade VII students who attended individual counseling to increase the learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Dlingo Bantul, while the object of this study was the implementation of individual counseling to increase student learning motivation as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of counseling.

The results of the research show that in the implementation of individual counseling to increase the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 1 Dlingo Bantul, there are indicators for the implementation of individual counseling that are fulfilled, namely planning, evaluation, analysis of evaluation results, follow-up and reporting. Through this research, the supporting and inhibiting factors for the implementation of individual counseling to increase the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 1 Dlingo Bantul are also known so that they can be used as evaluation material for guidance and counseling teachers to continue to improve the quality of implementation of guidance and counseling services.

Keywords: *individual counseling, learning motivation*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 DLINGO BANTUL.....	44
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	44
B. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Dlingo Bantul.....	45
C. Visi dan Misi	45
D. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Dlingo...	46
E. Keadaan Guru BK, Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Dlingo.....	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana BK	50

G. Program Kerja Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Dlingo Bantul	51
H. Mekanisme Keja Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Dlingo Bantul....	54
I. Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	
Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul	55
BAB III PELAKSANAAN DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DLINGO BANTUL	58
A. Pelaksanaan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	58
1. Perencanaan	58
2. Pelaksanaan.....	61
3. Evaluasi dan Menganalisa Hasil Evaluasi	71
4. Tindak Lanjut.....	75
5. Laporan	76
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	78
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Guru BK di SMPN 1 Dlingo Bantul	47
Tabel 2. 3 Jumlah Siswa SMPN 1 Dlingo Tahun Ajaran 2023/2024	49
Tabel 2. 4 Daftar Siswa Subyek Penelitian	50
Tabel 2. 5 Sarana dan Prasarana BK	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di SMPN Dlingo... 55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul*. Untuk menghindari kesalahpahaman arti, maka penulis perlu menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Konseling Individu

Konseling Individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²

Dengan demikian yang dimaksud dengan konseling individu dalam skripsi ini adalah cara yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan berupa dialog tatap muka dengan klien/siswa yang mengalami masalah motivasi belajar rendah.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan,

² Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung:CV Alfabeta, 2007), hlm.18.

pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.³ Sedangkan Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁴

Motivasi belajar siswa ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka dapat meningkatkan aktifitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. SMP Negeri 1 Dlingo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 12-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 45.

⁴ Muchlisin Riadi, *Motivasi Belajar -Pengertian, Fungsi, Prinsip dan Cara Menumbuhkan*, (Jakarta: Januari 04 2002), hlm. 134.

jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.⁵ Penelitian di SMP Negeri 1 Dlingo ini tidak diambil dari keseluruhan siswa kelas VII, namun penelitian ini hanya akan meneliti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VII yang berjumlah 2 (dua) siswa.

Dari penjelasan istilah-istilah judul diatas maka yang dimaksud penyusun dengan judul **“Konseling individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul”** adalah upaya peneliti untuk meneliti cara yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan berupa dialog tatap muka dengan klien/siswa yang mengalami masalah motivasi belajar rendah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dlingo Bantul untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Latar Belakang

Pendidikan harus dimanfaatkan untuk membangun masyarakat yang mampu memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mempunyai

⁵ Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir, *Sejarah Singkat Dinas Pendidikan*.

pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan sosial, kekuatan spiritual dan budi pekerti, serta akhlak mulia.⁶

Motivasi merupakan suatu daya penggerak internal dan eksternal dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan dari orang-orang internal dan eksternal yang berusaha belajar untuk mengubah perilakunya. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, maka ia tidak mempunyai semangat atau motivasi belajar dan akan menjadi malas.⁷

Pada usia Sekolah Menengah Pertama siswa disini sangat dipengaruhi oleh tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Saat ini motivasi belajar siswa semakin menurun seiring berjalannya waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar seorang siswa, baik internal maupun eksternal.

Motivasi belajar yang terjalin di kalangan siswa disini lebih konsisten karena dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan sekolah. Apalagi pada usia sekolah menengah pertama, anak mudah terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya dan mempunyai keinginan belajar yang kuat. Hal ini penting bagi generasi muda karena mereka mempunyai kepribadian yang baik, keinginan belajar yang kuat, dan mudah di didik.⁸

Motivasi berasal dari kata motivasi dan dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

⁷ Sekar Ningrum, Hadi Warsito Wiryosutomo, *Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal BK UNESA*, Vol.11, No 2, 2020.

⁸ Sri Rumini, *Psikologi Umum*, (Bandung: 1995), hlm. 12.

guna mencapai suatu tujuan. Motif ini juga dapat diartikan sebagai keadaan batin (gairah). Perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului dengan rangsangan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak yang menciptakan kesinambungan dalam diri siswa, memberi arah pada kegiatan belajar, dan mengharapkan tercapainya tujuan. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, dan tanpa adanya keinginan belajar maka kegiatan belajar tidak dapat terlaksana.⁹

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar siswa. Motivasi bisa datang dari kemauan sendiri, namun bisa juga dari dorongan orang lain.¹⁰

Biggs dan Tefler menemukan bahwa Dimiyati dan Mujiono dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar menurun atau hilang, aktivitas melemah dan tingkat keberhasilan belajar menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas prestasi belajar siswa secara terus menerus. Tujuannya agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat dan keberhasilan belajar dapat optimal.¹¹

Schwartzgebel dan Kalb yang dikutip oleh Djaali, menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

⁹ Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol 5, No 1 (2015)

¹⁰ Amani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018), hlm.20-34.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91.

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.¹²

Orang yang mempunyai ciri-ciri seperti di atas dapat diartikan mempunyai motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar sangat penting agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan sukses dalam belajar dan mencapai tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar berhasil bila siswa menyelesaikan tugas dengan cermat dan tekun dalam memecahkan masalah dan hambatan siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang buruk.¹³

Konseling individu adalah layanan konseling di mana seseorang konselor bertemu dengan klien secara tatap muka. Hal ini disebabkan karena konseling dilakukan secara pribadi oleh dua orang yang disebut konselor dan klien, yang

¹² Indikator-indikator Motivasi Belajar * DosenMuslim.Com

¹³ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Belajar Matematika," Jurnal Formatif, 5, no. 2 (2016). hlm.125.

membantu klien dalam menyelesaikan permasalahannya, membantu klien mengenali permasalahannya, dan membantu masa depan klien untuk mengatasi permasalahannya. Dalam konseling individu diasumsikan bahwa semua orang mempunyai rasa rendah diri yang mendasar, perasaan kemah dan tidak berdaya, yang muncul sebagai akibat dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Perasaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi fisik, psikis, dan sosial.¹⁴

Hal ini menjelaskan bahwa motivasi selalu berbanding lurus dan siswa dapat selalu bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Motivasi di sini maksudnya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pribadi siswa dalam proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh serupa.

Permasalahan siswa yang memiliki motivasi rendah hendaknya menjadi fokus penelitian, memadukan penerapan konseling individual serta bimbingan dan nasehat guru dalam pelaksanaan tugas untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Muchlisin Riadi, “*Konseling individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatan)*” jakarta 2021.

1. Bagaimana Tahapan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tahapan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan menganalisis pelaksanaan konseling individu, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi rendah belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi Bimbingan Konseling dalam kajian teori Institusional dan teori struktur fungsional. Penelitian ini juga diharapkan sebagai literatur-literatur untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan mampu memberikan gambaran dan manfaat tentang bagaimana layanan konseling individu yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Namun penulis menemukan penelitian serupa dengan penelitian untuk mengkaji dengan tema yang sama sebagai acuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan yang tidak diteliti oleh penulis sebelumnya. Ini berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan referensi.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kajian pustaka penelitian tentang konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zafar Sidik dan A. Sobandi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory, dengan responden sebanyak 57 orang siswa. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam penelitian berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa tersebut diukur menggunakan enam

¹⁵ Sidik dan Sobandi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, (Jakarta, 2007), hlm. 89.

indicator, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, keinginan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana Dewi Kusuma yang berjudul “Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III”. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Yogyakarta III.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto yang berjudul “Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.¹⁷
4. Penelitian ini dilakukan oleh Setya Ningsih yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kasus di SMP

¹⁶ Oktafiana Dewi Kusuma, *Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁷ Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2016).

Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta). Penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan oleh orangtua dalam memotivasi belajar yaitu dengan metode hadiah yang meliputi: pemberian hadiah, perkataan yang baik, pemberian maaf, pemberian pujian dan metode hukuman yang meliputi: pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Siti Masruroh yang membahas tentang Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jam pertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.¹⁹

¹⁸ Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁹ Masruroh, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai motivasi belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang layanan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Dlingo. Sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal guru, layanan penguasaan konten dan lain-lain. Kemudian perbedaan berikutnya adalah jumlah tempat penelitian, metode dan tujuan penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan terhadap klien dengan pertemuan yang bersifat individual, artinya pertemuan tersebut dilakukan secara tatap muka oleh dua orang yang disebut konselor dan klien, untuk membantu klien menyelesaikan masalahnya serta bertujuan agar klien dapat mengaktualisasikan dirinya dan ke depannya klien dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya.²⁰

Konseling adalah salah satu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seseorang petugas yang profesional yang

²⁰ *Konseling Individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatan)* Muchlisin Riadi, (Jakarta 2021) hlm.56.

telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar siswa memecahkan kesulitannya.²¹

Konseling individu memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai perasaan rendah diri (*inferiority*), yaitu perasaan lemah dan tidak berdaya yang timbul sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan orang-orang atau lingkungannya. Perasaan tersebut dapat bersumber kepada perbedaan-perbedaan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial.

Jadi konseling pada dasarnya adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli/klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis dalam upaya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kualitas kepribadiannya yang tangguh.
- 2) Mengembangkan kualitas kesehatan mental.
- 3) Mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Menanggulangi problem hidup dan kehidupan secara mandiri.²²

²¹ Sarwono, *Psikologi sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.197.

²² Anggi Tri Lestari, *Metode-metode dalam Penelitian Psikolog*.

Memperhatikan rumusan-rumusan di atas, maka dalam Islam aktivitas konseling kental, luas, dan lengkap. Karena ajaran Islam datang ke permukaan bumi ini memiliki tujuan yang sangat prinsip atau mendasar, yaitu membimbing, mengarahkan, menganjurkan kepada manusia menuju kepada jalan yang benar yaitu “Jalan Allah”. Dengan jalan itulah manusia akan dapat hidup selamat dan bahagia di dunia hingga di akhirat.²³

Konseling individu dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan konseling merupakan “Jantung Hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Dengan kata lain konseling individu merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan konseling individu ialah bantuan oleh seseorang konselor (guru BK) yang dilakukan secara *face to face* kepada klien (siswa) untuk membantu mengatasi masalah sehingga klien (siswa) mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

²³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm.180-181.

²⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press), hlm.58.

b. Dasar Konseling Individu

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab II pasal 4, “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktun dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia²⁵

Dasar petunjuk dan nasehat bagi umat islam adalah Al-Qur’an dan Al-Hadist, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam. Al-Qur’an dan Sunnah Nabi dapat dikatakan sebagai landasan yang baik dan bijak dalam memberikan bimbingan dan nasehat bagi umat Islam. Bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi dalam pandangan, pendapat dan gagasan (pengertian dan makna sebenarnya) bimbingan dan nasehat umat Islam.²⁶

Al-Qur’an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya merupakan landasan “*naqliyah*”. Sedangkan landasan lain yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling Islam adalah sifatnya “*aqliyah*” yang meliputi filsafat dan ilmu-ilmu dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu-ilmu lain yang sejalan dengan ajaran islam.²⁷

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), hlm.24-25.

²⁶ Aunur Rhim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), hlm.5.

²⁷ M. Husen Madhal, dkk, *Hadist BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hlm.118.

c. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.²⁸

Dalam tujuan umum tersebut terdapat tujuan khusus yang berkaitan dengan layanan konseling individu, dan tujuan tersebut dapat dirinci dan berkaitan langsung dengan fungsi konseling umum, antara lain :1) melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman). 2) pemahaman ini mengarah pada pengembangan persepsi dan sikap, serta kegiatan yang bertujuan menghilangkan permasalahan tertentu (fungsi mitigasi). Memahami dan memitigasi permasalahan merupakan keprihatinan yang sangat spesifik dan konkrit yang langsung ditangani oleh layanan konseling individu. 3) pelestarian dan pengembangan potensi klien serta berbagai unsur positif yang ada di dalamnya menjadi dasar pemahaman dan pengentasan permasalahan klien (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individu seringkali menjadikan tujuan dan fokus layanannya sebagai pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur

²⁸ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005), hlm.52.

positif yang dimiliki klien. 4) terpeliharanya dan dikembangkannya potensi dan unsur positif klien yang diperkuat dengan penghapusan masalah, merupakan kekuatan untuk mencegah meluasnya masalah yang dihadapi klien dan diyakini dapat mencegah timbulnya masalah baru (fungsi pencegahan). 5) apabila permasalahan yang dihadapi klien menyangkut pelanggaran hak-haknya sehingga klien merasa dianiaya (dalam keadaan tertentu), layanan konseling individu dapat menjawab tujuan pembelaan tersebut.²⁹

Dari uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan konseling individu adalah perubahan perilaku kearah yang positif pada klien sehingga terpecahkan permasalahannya, menjadi pribadi dan mental yang sehat, memahami dirinya beserta lingkungannya sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Proses Layanan Konseling Individu

Menurut Sofyan Willis “proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien)”. Dalam proses konseling ada tiga tahapan yakni:

1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien bertemu dengan konselor hingga proses konseling berlanjut hingga konselor dan klien menghasilkan definisi

²⁹ Jurnal: Pendidikan dan Keilmuan Islam, *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*, Muhammad Husni, Vol 2 No 2 (2017).

masalah klien berdasarkan permasalahan, kekhawatiran atau permasalahan klien.

2. Tahap Pertengahan (Tahap kerja)

Menilai kembali masalah klien akan membantu mendapatkan sudut pandang baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, untuk mengambil keputusan dan bertindak. Dengan cara pandang baru, berarti ada momentum dalam diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif, sulit bagi pelanggan untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi masalah klien
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yakni:

- a) Menurunnya kecemasan klien, hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orangtua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

e. Teknik-Teknik Konseling

Menurut Willis teknik-teknik yang biasa digunakan dalam konseling individu antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Attending*

Attending merupakan salah satu teknik kegiatan konseling individu. Teknik ini diterapkan konselor untuk menciptakan rasa aman dan nyaman pada diri klien, sehingga memungkinkan mereka berekspresi secara bebas. Perilaku kehadiran meliputi kontak mata, gerak tubuh dan bahasa verbal. Kontak mata pada saat proses konseling individu dimaksudkan agar klien tetap fokus, hal ini dimaksudkan agar klien merasa bahwa apa yang dibicarakannya benar-benar didengarkan oleh konselor. Gestur merupakan bahasa tubuh yang ditampilkan konselor ketika menghadapi klien, seperti ekspresi wajah yang tenang, posisi tubuh agak condong ke arah klien. Bahasa verbal, bahasa merupakan alat komunikasi yang terlibat dalam proses konseling individu, dapat berupa anggukan kepala sebagai tanda setuju dan juga sebagai tanda bahwa konselor mendengarkan pembicaraan pelanggan..

2) Empati

Empati adalah kemampuan konselor merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan klien, terhadap klien dan bukan untuk atau untuk klien. Empati terjadi bersamaan dengan bantuan, tanpa bantuan perilaku tidak mungkin terbentuk empati.

3) Refleksi

Refleksi adalah kemampuan konselor dalam merefleksikan perasaan, pikiran, dan pengalaman klien berdasarkan pengamatan konselor terhadap bahasa verbal dan nonverbal klien..

4) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang konselor yang bertujuan untuk menemukan perasaan, pengalaman dan pemikiran klien. Teknik ini penting karena klien seringkali menyimpan rahasia sehingga membuat mereka tertutup dan tidak mampu mengungkapkan pikirannya secara bebas dan jujur. Teknik eksplorasi diterapkan untuk membantu klien agar dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, tanpa rasa takut, tekanan atau ancaman. Ada tiga jenis eksplorasi yaitu eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, dan eksplorasi pikiran.

5) *Paraphrasing*

Paraphrasing adalah kemampuan konselor untuk mengemukakan kembali pesan atau inti pembicaraan yang telah diungkapkan oleh klien. *Paraphrasing* baiknya diungkapkan dengan Bahasa kata-kata yang sederhana serta kalimat yang mudah dipahami oleh klien. *Paraphrasing* ini merupakan bentuk ringkasan dari ungkapan yang disampaikan oleh klien, dalam penyampaian *paraphrasing*, konselor melihat respon dari klien.

6) *Open Question*

Open Question adalah suatu bentuk pertanyaan yang mana memerlukan jawaban yang berupa sebuah penjelasan. Pertanyaan ini digunakan apabila klien merasa kesulitan dalam mengungkapkan permasalahannya atau ketika konselor menghadapi klien yang tertutup. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai permasalahan klien. Hal yang harus diperhatikan dalam open question adalah pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata “kenapa” atau “mengapa” hal ini dikarenakan pertanyaan dengan menggunakan kata tersebut dapat membuat klien merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan sehingga klien akan tertutup.

7) *Closed Question*

Dalam proses konseling individual, tidak hanya memerlukan pertanyaan terbuka, tetapi penggunaan pertanyaan tertutup pun diperlukan. Pertanyaan tertutup merupakan jenis pertanyaan yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut tidak harus berupa penjelasan, artinya jawaban dari pertanyaan tertutup dalam bentuk singkat seperti “ya” dan “tidak”.

8) *Dorongan Minimal*

Dorongan minimal merupakan upaya konselor untuk membuat klien tetap terlibat dalam percakapan. Dorongan minimal dapat berupa kalimat singkat dan ringkas yang digunakan ketika klien ingin mengurangi atau menghentikan pembicaraan, ketika klien tidak fokus

pada pembicaraan, dan ketika klien tidak yakin dengan apa yang dibicarakan. Maksud dari dorongan minimal adalah agar dapat mengajak klien berbicara dan mengarahkan klien agar pembicaraan klien mencapai tujuannya.

9) Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya konselor meninjau kembali pemikiran, perilaku dan pengalaman klien dengan mengacu pada teori. Dalam teknik ini konselor berusaha memberikan penjelasan kepada klien dengan maksud agar klien memahami serta mengubah pandangannya terhadap sesuatu berdasarkan acuan teori yang dijelaskan oleh konselor..

10) *Directing*

Directing merupakan suatu teknik dalam proses konseling individu yang bertujuan untuk membimbing klien agar berpartisipasi penuh dalam proses konseling individu. Dengan kata lain, dalam teknik ini konselor meminta klien melakukan sesuatu, seperti bermain peran dengan konselor atau meminta klien berimajinasi atau membayangkan sesuatu.

11) *Summarizing*

Summarizing adalah teknik konseling satu lawan satu yang melibatkan ringkasan sementara percakapan klien pada saat tertentu. Adapun waktu rangkumannya tergantung dewan. Rangkuman tersebut diperlukan agar klien merasa bahwa konselor benar-benar

mendengarkan dan memahami apa yang dibicarakan. Cocokan juga persepsi apa yang dikatakan klien dengan apa yang didengar konselor.

12) *Leading*

Leading adalah suatu teknik individu yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan dengan klien agar pembicaraan konselor dan wawancara tidak melenceng atau menyimpang sehingga proses konseling mencapai tujuan. Dengan kata lain, teknik tersebut digunakan jika dalam proses konseling percakapan klien berkembang, sehingga konselor harus membuat klien fokus pada permasalahannya.

13) Fokus

Dalam proses konseling individu, seringkali perhatian klien terpecah sehingga arah pembicaraan klien melebar. Peran konselor disini harus mampu memutuskan perhatiannya agar klien dapat fokus pada topik pembicaraan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang konselor, yaitu fokus pada klien, fokus pada orang lain yang diajak bicara, fokus pada topik yang dibicarakan, dan fokus pada budaya klien.

14) Konfrontasi

Konfrontasi merupakan salah satu teknik konseling individu dimana teknik ini digunakan jika pada saat proses konseling individu konselor memperhatikan bahwa gerak tubuh atau bahasa tubuh klien tidak sesuai atau bertentangan dengan apa yang dibicarakan. Misalnya dalam proses tugas individu, klien mengatakan memmbosankan,

namun ekspresi klien terlihat lucu, dalam hal ini kounselor akan menemukan teknik kesimpulan itu.

15) *Clarifying*

Clarifying adalah suatu teknik dalam konseling individual untuk menjernihkan atau mengklarifikasi ucapan-ucapan klien yang terdengar samar-samar, kurang jelas, atau agak meragukan. Tujuan dari teknik *clarifying* ini adalah untuk meminta agar klien menyatakan pesannya kembali dengan jelas, dengan ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis serta agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

16) *Facilitating*

Facilitating merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membuka komunikasi dengan klien sehingga klien dapat dengan mudah membuka pembicaraan dengan konselor sehingga klien dapat leluasa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalamannya. Teknik ini digunakan jika konselor melihat klien mengalami kesulitan atau enggan mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

17) *Diam*

Teknik *diam* dalam proses konseling individu juga diperlukan. *Diam* bukan berarti tidak ada komunikasi antara konselor dan klien, namun *diam* merupakan bahasa nonverbal yang ditampilkan konselor yang dilakukan dengan maksud menunggu klien berpikir, atau keadaan dimana konselor mendengarkan klien. Percakapan keheningan yang ideal bagi seorang konselor adalah antara 5 dan 10 detik. Tujuan dari

teknik diam ini adalah menunggu klien berpikir dan mendorong perilaku penuh perhatian dan empati sehingga klien bebas berbicara.

18) Mengambil inisiatif

Teknik mengambil inisiatif ini dilakukan konselor apabila mendapati klien kurang bersemangat untuk berbicara, hal ini dapat dilihat dari cara klien yang sering diam, dan kurang partisipatif dalam proses konseling individual. Dalam hal ini konselor akan mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk mengambil inisiatif jika klien kurang bersemangat untuk mengambil keputusan, dan jika klien merasa kesulitan mengambil keputusan serta jika klien kehilangan arah pembicaraan.

19) Memberi nasehat

Pemberian nasehat ini diberikan oleh penasihat jika klien meminta nasihat dari penasihat. Namun, penasihat terus mempertimbangkan bahwa nasihat yang diberikan kepada klien sudah tepat. Memang tindakan memberi nasehat harus selalu dijaga agar independensi yang menjadi tujuan nasehat selalu dapat tercapai.

20) Pemberian informasi

Tidak ada bedanya dengan memberi nasehat, pemberian informasi terjadi ketika klien meminta informasi dari penasehat, artinya penasehat memberikan informasi jika klien meminta informasi. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam memberikan informasi, konselor harus jujur,, artinya jika tidak mempunyai informasi sebaiknya

beritahu klien apa adanya. Sebaliknya jika konselor mengetahui informasi yang diminta klien. Klien, penasehat akan berusaha memberikan informasi yang diminta klien.

21) Merencanakan

Teknik perencanaan ini dilakukan pada akhir sesi konseling individu. Perencanaan artinya konselor membantu klien merencanakan tindakan atau tindakan dan hal-hal yang harus dilakukan demi kemajuan klien sendiri.

22) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan suatu teknik yang terdapat pada akhir sesi konseling individu. Dalam teknik ini, konselor membantu klien menyelesaikan pembicaraan tentang perasaan klien setelah proses konseling. Selain itu, pada tahap akhir sesi konseling, klien mengkonsolidasikan rencana yang telah dibuat dan poin-poin yang akan dibahas pada sesi berikutnya jika sesi konseling individu dilanjutkan.³⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling individu baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya antara lain yaitu:

³⁰ Willis Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm.91-94.

1) Penataan fisik

Ruangan konseling haruslah yang bisa mendatangkan rasa indah, ekspresi dan pengungkapan isi hati klien, agar senang dan santai.

2) *Proxemis*, yaitu tentang penataan tempat duduk untuk konseling.

3) *Privacy*, yaitu berhubungan dengan keluasan pribadi baik bagi konselor (perasaan aman dan kepercayaan) maupun bagi klien (kerahasiaan tentang pribadi klien).³¹

Sedangkan faktor penghambatnya yakni bersumber dari klien dan konselor ialah:

1) Besumber dari klien

- a) Tidak bisa mengekspresikan kemarahan atau perasaannya yang tersinggung.
- b) Mengalami kesulitan untuk mengatakan tidak.
- c) Terlalu halus (sopan) yang akhirnya membiarkan orang lain mengambil keuntungan darinya.
- d) Mengalami kesulitan untuk mengekspresikan afeksi dan respon yang positif.
- e) Merasa tidak memiliki hak untuk mengekspresikan pikiran, kepercayaan, dan perasaannya.³²

³¹ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998) hlm.98.

³² Singgih Ginarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm.19-20.

- 2) Bersumber dari konselor
 - a) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena selama ini mereka hanya mendapat teori dan masih memerlukan perhatian.
 - b) Kurangnya pendekatan yang mereka miliki, karena orang tersebut selama ini dilatih untuk melakukan konseling hanya dengan metode atau kerangka teori saja, yang pada akhirnya membuat mereka tidak produktif dalam pekerjaannya.
 - c) Usia dan pengalaman, banyak lembaga konsultan yang memperkerjakan orang-orang muda yang kurang berpengalaman. Sementara itu, para senior dan mereka yang memiliki pengalaman meninggalkan kantornya untuk mencari pekerjaan dengan gaji lebih baik di tempat lain, dan tidak lagi memiliki kesempatan untuk bersinar secara langsung.³³

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu terdorong untuk melakukan

³³ Anthony Leo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994), hlm.99-100.

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau bersenang-senang dengan tindakan mereka.³⁴

Motivasi merupakan faktor pendorong atau penyemangat yang membuat seseorang mau belajar. Faktor penentunya sendiri dapat berupa faktor internal (diri sendiri) atau faktor eksternal (lingkungan). Meski keduanya bisa menentukan, faktor internal cenderung lebih kuat dan bertahan lebih lama. Sedangkan faktor eksternal hanya merupakan faktor pendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri untuk melakukan suatu perubahan pada siswa yang sedang dalam proses belajar agar mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting. Hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatannya, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, halaman. 593.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.³⁵

c. Peran Motivasi Belajar

Semua orang membutuhkan motivasinya untuk bekerja secara aktif. Semakin tinggi tujuannya maka semakin besar pula motivasi yang dibutuhkan, dan semakin besar motivasi maka semakin kuat pula kegiatannya.³⁶

Peran motivasi belajar menjadi beberapa bagian sebagai dasar untuk mengetahui motivasi dalam mengelola dan meningkatkan semangat belajar bagi siswa yaitu:

- 1) Peran motivasi dalam meningkatkan pembelajaran motivasi akan meningkatkan belajar seseorang apabila ia benar-benar termotivasi untuk belajar. Motivasi dapat menentukan unsur-unsur dalam lingkungan anak untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Peran motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan pembelajaran. Siswa akan tertarik untuk belajar ketika mereka mendapatkan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari.

³⁵ Kajian Pustaka, *Motivasi Belajar – Pengertian, Fungsi, Prinsip dan Cara Menumbuhkan*, Muchlisin Riadi, Januari 04, 2022

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), halaman 62.

- 3) Motivasi menentukan kekuatan belajar. Seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan rajin, dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.³⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, bahkan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa adanya belajar maka tidak akan mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang diharapkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik terdiri dari motivasi yang bersifat aktif dan fungsional akibat adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk motivasi yang memulai dan melanjutkan kegiatan belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Namun demikian bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak terlalu penting, karena besar kemungkinan kondisi siswa bersifat dinamis, berubah-ubah, dan

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), halaman 29.

mungkin komponen proses belajar mengajar lainnya kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan.³⁸

e. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi belajar diperlukan guru untuk mengintropeksi diri dengan metode belajar yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ulet menghadapi kesulitan yang membuat siswa tidak cepat putus asa.
- 2) Tekun menghadapi tugas dan dapat bekerja dalam waktu yang lama sampai tidak bisa berhenti sebelum selesai.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri untuk mengatasi persoalan dalam belajar.
- 4) Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin sehingga membuat siswa tidak cepat puas dengan prestasinya.

Melihat indikasi di atas dapat diketahui siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang terlihat secara nyata sebagai berikut:

- 1) Keinginan berprestasi tinggi.
- 2) Senang mengikuti pelajaran.
- 3) Memiliki keinginan belajar.
- 4) Senang memecahkan masalah.
- 5) Ketekunan mengerjakan tugas.

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, halaman 254.

6) Perhatian terhadap pelajaran dan bertanya. ³⁹

f. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Tidak semua orang mempunyai motivasi tinggi, karena setiap orang berbeda-beda. Motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak persoalan di antaranya :

- 1) Rasa malas untuk belajar.
- 2) Rendahnya percaya diri.
- 3) Malas mengerjakan tugas.
- 4) Tidak ingin mengetahui.
- 5) Tidak peduli dengan nilainya.

g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sebenarnya. Mereka biasanya membuat keributan di kelas, bergaul, dan bahkan ada yang membolos beberapa mata pelajaran. Ini merupakan permasalahan yang perlu segera diselesaikan. Artinya ketika kita menemukan siswa yang kondisinya seperti di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut rendah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya mempersiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

³⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), halaman 83.

Banyak perilaku sebagai gejala dari kurangnya motivasi belajar pada siswa. Perilaku tersebut dapat dikelompokkan dalam empat kelompok perilaku kurang motivasi belajar sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Kelesuan dan ketidakberdayaan, seperti: malas, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi.
- 2) Penghindaran atau pelarian diri, seperti: absen dari sekolah, bolos, tidak mengikuti pelajaran tertentu, tidak mencatat, tidak mengerjakan tugas.
- 3) Penentangan, seperti: kenakalan, suka mengganggu, tidak menyukai suatu pelajaran, berdalih dan sebagainya.
- 4) Kompensasi, seperti: mencari kesibukan lain di luar jam pelajaran, mengerjakan tugas lain pada waktu pelajaran, dan sebagainya.

Dalam memberikan motivasi, guru BK hendaknya memperhatikan adanya tingkatan-tingkatan motivasi. Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkan motivasi, dari yang paling bawah sampai ke atas, yaitu:

- a) Kebutuhan Fisiologis
- b) Kebutuhan akan Keamanan (*security*)
- c) Kebutuhan akan cinta dan kasih
- d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.

Perlu dicatat bahwa motivasi pada tingkat yang lebih tinggi hanya dapat ditingkatkan jika tingkat motivasi yang lebih rendah telah tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi sangat

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung, Maestro, 2007), hlm.388.

diperlukan, karena motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan prakarsa serta dapat membimbing dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk diketahui bahwa ada berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memastikan bahwa mereka memberikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena mungkin pemberian motivasi tidak bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, betapa kompleks kebutuhan siswa yang menunjang dalam proses pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa cara yang digunakan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Gage & Berliner cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi
- 4) Mengambil perhatian siswa dengan melakukan hal hal yang luar biasa
- 5) Pemberian hadiah
- 6) Penggunaan simulasi dan permainan
- 7) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan

- 8) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa.⁴¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴² Maka, dalam setiap kegiatan tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan, dan menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa cerita, pernyataan dan pola perilaku para informan yang dijadikan sampel penelitian.⁴³ Menurut Perreault dan McCarthy, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara terbuka tentang tanggapan yang berbeda-beda. Penelitian ini mencoba membuat orang mengutarakan pendapatnya terhadap suatu topik tanpa banyak memberikan nasihat atau arahan.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang tidak dapat bersifat numerik atau dihitung. Teknik ini

⁴¹ Slameto, *Op.Cit*, hal. 179-181.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.2.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta; Raja Grafindo Press, 1995), hlm.18.

⁴⁴ Perreault dan McCarthy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: 2021).

menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak didasarkan pada angka-angka, melainkan pada penjelasan, alasan dan unsur-unsur yang mendasari topik. Secara umum, teknik analisis data kualitatif diartikan sebagai teknik analisis data yang berupaya menemukan dan menemukan suatu fenomena alam atau yang biasa disebut dengan lingkungan alam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memahami secara baik mengenai apa yang sedang diteliti. Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁴⁶

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Angga Bintoro Yudho selaku guru BK untuk kelas VII

2) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo

Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo berjumlah 191 siswa yang merupakan siswa yang mendapatkan Bimbingan dari guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar. Kriteria yang digunakan untuk

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

⁴⁶ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3.

menentukan jumlah subjek penelitian ini adalah siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah berdasarkan penilaian hasil semester 1 dan 2 yang berjumlah 2 orang siswa, yakni berasal dari kelas VII E berjumlah 1 siswa yang mempunyai inisial nama DO dan kelas VII F berjumlah 1 siswa yang berinisial HD.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah teknik-teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo dan faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*). Peran observer dalam pengertian pengamat sebagai partisipan berarti masuk kedalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur⁴⁷

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan harapan mendapat data tentang pelaksanaan konseling individu pada siswa yang mempunyai

⁴⁷ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No.1, Juli 2016.

motivasi rendah belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dlingo, dalam mencari data tersebut peneliti ingin melakukan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara melukis kata-kata dengan cermat dan tepat yang peneliti amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yang artinya bebas bertanya, namun sesuai dengan data yang diteliti. Untuk melaksanakan wawancara, disusun daftar pertanyaan yang direncanakan seluas-luasnya untuk dijawab oleh informan (subyek penelitian). Data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tahapan konseling individu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, pemantauan, pelaporan dan juga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nasihat. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengisi data guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatannya, serta data sarana dan prasarana BK.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen informatif yang tidak diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fakta

dan data yang disimpan dalam bentuk catatan, surat, laporan, foto, dan bersumber dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁸

Pengujian keabsahan data yang digunakan penulis adalah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan metode kualitatif yang menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelahnya dibandingkan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.⁴⁹ Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka diketahui kebenaran informasi berupa

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

⁴⁹ Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 190.

sumber data yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

Pertama hasil wawancara kepada siswa DO SMP Negeri 1 Dlingo Bantul, penulis mendapatkan data guru mampu memberi motivasi belajar yang maksimal. Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh data wawancara kedua dengan siswa HD.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa Teknik analisis data. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan dalam wawancara atau observasi lapangan kemudian di deskripsikan secara sistematis.⁵⁰

Analisis data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberi makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut.

a) Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta 2009), hlm. 334.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknis analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih, mengategorikan, menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

c) Display data

Display data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafiks, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan narasumber atau informan yang ada di SMP Negeri 1 Dlingo.

d) Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari

permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti mengkaitkan data-data yang telah didapat di lapangan dari wawancara maupun observasi dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis dan juga menemukan jawaban dari rumusan masalah terkait tentang Bimbingan Konseling Individu di SMP Negeri 1 Dlingo yang telah dicantumkan dalam latar belakang.

e) Kesimpulan

Peninjauan kembali seseorang peneliti terhadap catatan atau data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari penarikan kesimpulan. Merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, serta konfigurasi.⁵¹

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang telah didapat oleh penulis yaitu mengenai konseling individu yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Dlingo Bantul. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek penelitian yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui adanya konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1996), hlm.209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo secara garis besar sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pelaksanaan konseling individu yang mencakup : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti penyelenggaraan penstrukturan yakni di mana secara umum peran konselor diketahui oleh klien dan pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi proses konseling. Untuk itu diharapkan guru BK memperhatikan hal itu dan menerapkannya pada konseling individu yang selanjutnya agar konseling individu berjalan dengan maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individu ini ialah penataan fisik ruangan konseling cukup nyaman, proxemis atau penataan tempat duduk yang saling berhadapan memungkinkan guru BK dan siswa mudah berinteraksi, dan privacy dalam pelaksanaan konseling individu sangat terjaga karena hanya guru BK dan siswa yang berada dalam ruangan tersebut. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan konseling individu ini adalah masih kurangnya keilmuan yang dimiliki guru BK sehingga masih perlu meningkatkan lagi dalam menimba ilmu dan pengalaman mengenai keilmuan bimbingan dan konseling, dan juga kurangnya

kesadaran yang tinggi dari siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK secara pribadi, siswa bersifat tertutup dan kesulitan dalam mengungkapkan masalahnya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

- a. Perlu adanya pemberian waktu khusus untuk guru pembimbing (konselor) masuk ke kelas VII agar dapat secara langsung memberikan motivasi belajar bagi siswa, dan dapat dengan segera membantu menyelesaikan permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa.
- b. Alangkah baiknya kepala sekolah menambah tenaga ahli BK karena jumlahnya yang minim.

2. Bagi guru BK

Hendaknya guru BK berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas keilmuannya tentang bimbingan dan konseling agar program BK yang ada di sekolah berjalan dengan maksimal serta mencoba menerapkan berbagai upaya maupun strategi dalam memberikan pelayanan untuk membantu siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan IQ, hasil belajar, dengan motivasi belajar siswa yang dalam skripsi ini belum dapat dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, Konseling & Psikoterapi Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Faqih, Aunur Rhim, Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001.
- Ginarsa, Singgih, Konseling dan Psikoterapi, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Gunarsa, Singgih D, Konseling dan Psikoterapi, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Leo, Anthony, Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994.

- Madhal, M. Husen, dkk, Hadist BKI Bimbingan Konseling Islam, Yogyakarta: CV. Amanah, 2008.
- Patlima, Hamid, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riadi, Muchlisin, Konseling Individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatan), Jakarta, 2021.
- Rumini, Sri, Psikologi Umum, Bandung, 1995.
- Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sarwono, Psikologi Sosial, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sofyan, Willis S., Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Bandung: Maestro, 2007.
- Surya, Mohammad, Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep), Yogyakarta: Kota Kembang, 1998.
- Suryabrata, Sumadi, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

B. Jurnal

Afiyanti, Yati. Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2008.

Amani, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 2018.

Basuki, Kasih Haryo, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 5, no. 2, 2016.

Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, Juli 2016.

Husni, Muhammad, Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme, *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, vol. 2, no. 2, 2017.

Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 5, no. 1, 2015.

Mekarisce, Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3, 2020.

Ningrum dan Wiryosutomo, Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal BK UNESA*, vol. 11, no. 2, 2020.

C. Skripsi/Thesis/Disertasi

Kusuma, Oktafiana Dewi, Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ningsih, Setya, Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sudarto, Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

D. Dokumentasi

Dikutip dari dokumentasi profil SMP Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

Dokumentasi SMP Negeri 1 Dlingo.

E. Wikipedia

Sekolah Menengah Pertama - Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.